ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI HASIL PRODUKSI USAHATANI JAGUNG DI DESA SAMBISIRAH KECAMATAN WONOREJO KABUPATEN PASURUAN

**1)M. Anang Ma’ruf, 2)Novi Itsna Hidayati**

1Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Yudharta Pasuruan

2Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Yudharta Pasuruan

1Email: Mmanma236@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, data diolah dengan kebutuhan model yang digunakan. Sumber data berasal dari wawancara, observasi, dokumentasi dan koesioner terbuka. Jumlah populasi dalam penelitian yaitu sebanyak 362 jiwa, dengan penarikan sampel menggunakan rumus Slovin menjadi 31 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen hasil produksi usahatani di Desa Sambisirah Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan, dilihat pada hasil uji F menunjukkan nilai Fhitung 525,5 > Ftabel 0,00. Secara parsial luas lahan (X1), tenaga kerja (X2) dan benih (X3) berpengaruh signifikan dan berhubungan positif, sedangkan variabel pupuk (X4) tidak berpengaruh signifikan tapi berhubungan positif terhadap hasil panen petani. Variabel input yang berpengaruh nyata terhadap produksi jagung yaitu luas lahan (X1) sebesar 2920,1 artinya jika ditambah luas lahan sebesar 1 ha maka akan meningkatkan hasil produksi sebesar 2920,1 Kg, tenaga kerja (X2) sebesar 17,8 artinya bahwa setiap penambahan HOK maka akan meningkatkan hasil produksi jagung sebesar 17,8 kg dan variabel benih (X3) sebesar 86,3 artinya bahwa setiap penambahan 1 Kg maka akan meningkatkan hasil produksinya sebesar 86,3 Kg. Sedangkan variabel pupuk (X4) tidak berpengaruh secara nyata terhadap hasil produksi (Y) dengan nilai sebesar 0,05 artinya bahwa setiap penambahan 1 kg maka akan menambah produksi sebesar 0,05 kg.

**Kata Kunci** : Faktor Produksi Jagung, Jagung Hybrida, Usahatani Jagung

***ABSTRACT***

*This research uses quantitative descriptive research, the data is processed according to the needs of the model used. Data sources come from interviews, observations, documentation and open questionnaires. The total population in the study was 362 people, with sampling using the Slovin formula to 31 respondents. The results of the research show that the independent variables simultaneously influence the dependent variable on farming production results in Sambisirah Village, Wonorejo District, Pasuruan Regency, seen in the F test results which show a Fcount value of 525.5 > Ftable 0.00. Partially, land area (X1), labor (X2) and seeds (X3) have a significant effect and are positively related, while the fertilizer variable (X4) does not have a significant effect but is positively related to farmers' crop yields. The input variable that has a significant effect on corn production is land area (X1) of 2920.1, meaning that if you add 1 ha of land area, it will increase production output by 2920.1 kg, labor (X2) is 17.8, meaning that for each additional HOK will increase corn production by 17.8 kg and the seed variable (X3) by 86.3, meaning that every additional 1 kg will increase production by 86.3 kg. Meanwhile, the fertilizer variable (X4) has no real effect on production results (Y) with a value of 0.05, meaning that every additional 1 kg will increase production by 0.05 kg.*

***Keywords:*** *Corn Production Factors, Hybrid Corn, Corn Farming*

**PENDAHULUAN**

Sektor agrikultur merupakan sektor fundamental bagi pertumbuhan ekonomi, karena di sektor ini terdapat berbagai komoditas yang dapat diolah menjadi produk dengan nilai ekonomis tinggi. Dalam sektor agrikultur, terdapat beberapa subsektor yang terus dikembangkan seperti tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan peternakan. Hingga saat ini, subsektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi nasional adalah tanaman palawija. Tanaman palawija adalah jenis tanaman selingan yang dibudidayakan oleh petani Indonesia setelah menanam padi. Salah satu jenis tanaman palawija yang memiliki potensi menjanjikan saat ini adalah jagung.

Produksi jagung sangat dipengaruhi oleh luas lahan, bibit, pupuk, tenaga kerja, serta faktor lain yang sangat menentukan produksi pertanian adalah iklim. Pada umumnya pada saat kemarau, produksi jagung mengalami penurunan disebabkan kekurangan air. Sementara pada saat musim penghujan akan terjadi peningkatan dalam produksi hasil pertanian. Faktor-faktor produksi yang dimiliki petani umumnya memiliki jumlah yang terbatas tetapi disisi lain petani juga ingin meningkatkan produksi usahataninya. Hal tersebut menuntut petani untuk menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki dalam pengelolaan usahatani secara efisien. Selain itu, penerapan teknik irigasi yang baik dan penggunaan varietas tanaman yang tahan kekeringan dapat membantu mengatasi masalah kekurangan air selama musim kemarau, sehingga menjaga stabilitas produksi jagung sepanjang tahun.

Tabel 1. Tabel produktifitas jagung di Kecamatan Wonorejo

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Tahun** | **Luas Panen (ha)** | **Hasil Produksi Jagung (ton)** |
| **1.** | 2012 | 2,853 | 15,679 |
| **2.** | 2013 | 2,352 | 13,84 |
| **3.** | 2014 | 3,043 | 16,066 |
| **4.** | 2015 | 2,260 | 14,73 |
| **5.** | 2016 | 1,119 | 7,349 |

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pasuruan (2016)

 Dapat dilihat pada tabel 1. Bahwa produktifitas jagung mengalami kenaikan dan penururan yang signifikan. Diketahui angka tertinggi produktifitas jagung terdapat pada tahun 2014 dengan total luas panen 3,043 ha dan total produksi jagung sebesar 16,066 ton. Angka terkecil terdapat pada tahun 2016 yaitu dengan total luas panen seluas 1,119 ha dengan total produksi jagung sebesar 7,349 ton.

Input atau faktor produksi sektor pertanian adalah semua pengorbanan yang diberikan pada tanaman, agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dan menghasilkan secara optimal. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produk yang diperoleh. Dalam berbagai pengalaman menunjukkan, faktor produksi lahan dan modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi terpenting diantara faktor produksi yang lain. Selain itu, penggunaan teknologi canggih dan praktik pertanian berkelanjutan juga memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Petani perlu terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka untuk memanfaatkan input ini secara lebih efektif guna mencapai hasil yang maksimal.

Produktivitas ditentukan oleh kombinasi berbagai faktor seperti luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja. Luas lahan yang ditanami berpengaruh terhadap jumlah tanaman yang dapat ditanam, yang pada akhirnya berdampak pada volume produksi jagung. Semakin luas lahan yang digunakan untuk menanam jagung, semakin besar pula produksi yang dihasilkan. Benih yang digunakan oleh petani mempengaruhi hasil produksi yang akan dicapai; pemilihan benih berkualitas tinggi memiliki prospek yang lebih baik terhadap hasil panen. Jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam usaha tani juga mempengaruhi produksi. Kegiatan usaha tani seperti penyebaran benih, pemupukan, dan pemeliharaan tanaman, serta pekerjaan lainnya dapat dilakukan tepat waktu jika tersedia tenaga kerja yang cukup. Jika salah satu kegiatan ini tertunda, misalnya karena kekurangan tenaga kerja, maka produksi dapat berkurang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Fakto-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Hasil Produksi Usahatani Jagung di Desa Sambisirah Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan”. Tujuannya Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Hasil Produksi Usahatani Jagung di Desa Sambisirah Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan.

**METODE**

 Penelitian dilakukan pada mei-juni 2024 di Desa Sambisirah Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan. Populasi pada penelitian kali ini yaitu petani yang tercatat pada RDKK kelompok tani di desa Sambisirah Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan.

Sampel diambil menggunakan metode simple random sampling. Populasi yang dipilih yaitu berdasarkan RDKK yang tercatat pada kelompok tani yang ada di Desa Sambisirah Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan. Jumlah populasi yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 362 petani ukuran sampel yang diambil dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n=\frac{N}{1+N(e^{2})}$$

Di mana :

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

e = Kesalahan Pengambil Sampel ditetapkan Sebesar 3%.

Adapun perhitungan dari rumus di atas yaitu sebagai berikut:

$$n=\frac{362}{1+362 (0,03)}$$

$$n=\frac{362}{11,86}$$

$$n=30,5$$

Dibulatkan yaitu akan menjadi 31 sampel. Jadi sampel yang akan diambil yaitu sebesar 31 sampel dari jumlah total populasi.

Terdapat dua jenis data yang digunakan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian yaitu data kuantitatif dadn data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang bersifat numerik atau angka yang di ukur menggunakna statistik. Sedangkan data kualitatif adalah data yang dapat digambarkan dengan kata-kata yang didapat melalui penyebaran kuisioner atau langsung observasi ketempat penelitian.

Sumber data atau dengan kata lain asal dari data yang didapatkan oleh peneliti ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data hasil dari observasi, pengamatan secara lansung yang dilakukan oleh peneliti dan dicatat untuk kali pertama. Sedangkan data sekunder meerupakan data pendukung yang diperoleh dari instansi pendukung seperti pemerintah desa dan lembaga lain seperti kelompok tani.

Dalam melakukan penelitian, terdapat empat cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, yaitu dengan cara melakukan wawancara, penyebaran kuisioner, observasi yang dilakukan langsung ketempat penelitian dan mendokumentasikan data-data yang telah diperolehnya. Dengan demikian peniliti dapat lebih mudah dalam memperoleh data penelitian yang dibutuhkan.

Adapun analisis yang digunakan untuk memperkirakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat produksi pada penelitian ini digunakan model regresi dimana kita harus menggunakan dari dua variabel independen dengan model persamaan analisis regresi berganda, untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi faktor produksi luas lahan, benih, pupuk, modal dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi usahatani jagung. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian yang dilakukan, yaitu dengan cara:

a. Uji Serentak (Uji F )

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, pengujian F ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hasil penghitungan dengan F tabel, maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b. Pengujian Parsial (Uji t)

Penguji secara parsial menggunakan uji t yang merupakan uji pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Uji signifikan adalah proses dimana hasil sampel digunakan untuk menentukan keputusan untuk menerima atau menolak Ho berdasarkan nilai uji statistic yang diperoleh dari data.

c. Uji Koefisien Determinansi (R2)

Dalam suatu penelitian atau observasi, perlu dilihat seberapa jauh model yang terbentuk dapat menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dapat dipengaruhi untuk keperluan tersebut, yang dikenal dengan koefisien determinan. Nilai koefisien determinan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan kata lain koefisien determinan menunjukkan variasi turunya Y yang diterangkana oleh pengaruh linier X. bila nilai koefisien determinan yang diberi symbol R2 mendekati angka 1, maka variabel independen maki mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Petani jagung di Desa Sambisirah, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan menjadi responden dalam penelitian ini. Karakteristik para responden mencakup umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani dan luas lahan yang diusahakan.Umur responden adalah variabel penting dalam penelitian pertanian jagung karena mempengaruhi pengalaman, pengetahuan, sikap terhadap teknologi, dan sikap terhadap risiko. Memahami perbedaan antara kelompok umur yang berbeda dapat membantu dalam merancang program pelatihan dan intervensi yang sesuai, serta mendukung adopsi teknologi yang lebih luas di kalangan petani. Dengan mempertimbangkan umur responden, peneliti dan pembuat kebijakan dapat lebih efektif dalam mendukung semua petani, baik tua maupun muda, untuk mencapai produksi jagung yang berkelanjutan dan efisien.

Tabel 2. Data Responden Berdasarkan Umur

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Umur (tahun) | Jumlah (orang) | Presentase |
| 20-30 | 2 | 6% |
| 31-40 | 6 | 19% |
| 41-50 | 6 | 19% |
| 51-60 | 11 | 35% |
| 61-75 | 6 | 19% |
| Jumlah | 31 | 100% |

 Sumber : Data Pribadi (Diolah)

 Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa umur respon yang memilki tingkat presentase paling tinggi adalah umur 51–60 tahun dengan nilai presentase sebesar 35% dengan total 11 orang. Nilai presentase umur 31-40, umur 41-50, dan umur 61-75 memiliki nilai presentase yang sama yaitu sebesar 19% dengan total masing-masing 6 orang.

Tingkat pendidikan adalah faktor penting yang mempengaruhi banyak aspek dalam pertanian jagung, mulai dari pengetahuan dan keterampilan hingga adopsi teknologi dan manajemen usaha tani. Pendidikan yang lebih tinggi memberikan petani alat dan kemampuan untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan praktik pertanian mereka. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan dan pelatihan petani sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang sektor pertanian jagung. Dengan meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi petani, kita dapat membantu mereka menghadapi tantangan masa depan dan memanfaatkan peluang baru dalam pertanian modern.

Tabel 3. Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tingkat Pendidikan | Jumlah | Presentase |
| SD | 17 | 58% |
| SMP | 4 | 13% |
| SMA | 7 | 23% |
| Sarjana | 2 | 6% |
| Jumlah | 31 | 100% |

 Sumber : Data Pribadi (Diolah)

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan yang memiliki presentase paling tinggi adalah tingkat pendidikan SD dengan nilai presetase sebesar 58% sebanyak 17 orang. Tingkat pendidikan SMA sebanyak 7 orang dengan nilai presentase sebesar 23% sedangkan tingkat pendidikan SMP dengan nilai presentase sebesar 13% dengan total 4 orang dan tingkat pendidikan sarjana dengan total 2 orang dengan nilai presentase sebesar 6%.

Pengalaman berusaha tani adalah aset yang sangat berharga dalam pertanian jagung. Pengalaman memberikan petani pengetahuan praktis, kemampuan adaptasi, manajemen risiko yang lebih baik, serta hubungan sosial yang kuat dalam komunitas pertanian. Pengalaman juga mendukung praktik-praktik pertanian yang berkelanjutan dan meningkatkan produktivitas. Oleh karena itu, penting untuk menghargai dan memanfaatkan pengalaman petani yang ada, sambil terus mendorong adopsi inovasi dan teknologi baru untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dalam produksi jagung.

Tabel 4. Data Responden Berdasarkan pengalaman Berusahatani

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pengalaman Berusahatani | Jumlah | Presentase |
| 1-20 | 11 | 35% |
| 21-30 | 5 | 16% |
| 31-40 | 8 | 26% |
| 41-50 | 7 | 23% |
| Jumlah | 31 | 100% |

Sumber : Data Pribadi (Diolah)

 Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai presentase pengalaman berusaha tani yang memiliki nilai paling tinggi adalah sebesar 35% dengan pengalaman berusaha tani 1 – 20 tahun sebanyak 21 orang. Pengalaman berusaha tani 21 – 30 tahun sebanyak 5 orang dengan nilai presentase sebesar 16%. Pengalaman berusaha tani 31 – 40 tahun dengan nilai presentase sebesar 26% dengan total 8 orang dan pengalaman berusaha tani 41 – 50 tahun dengan total 7 orang memiliki nilai presentase sebesar 23%.

Luas lahan yang diusahakan adalah faktor yang mempengaruhi berbagai aspek pertanian, termasuk skala produksi, penggunaan teknologi, manajemen lahan, pendapatan, dan keberlanjutan. Petani dengan lahan yang luas memiliki potensi untuk mendapatkan manfaat dari ekonomi skala dan penggunaan teknologi modern, sementara petani dengan lahan yang lebih kecil dapat fokus pada intensifikasi dan pengelolaan yang efisien. Dengan dukungan yang tepat, baik petani besar maupun kecil dapat mengoptimalkan hasil dan memastikan keberlanjutan praktik pertanian mereka.

Tabel 5. Data Luas Lahan yang Diusahakan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Luas Lahan (ha) | Jumlah Orang | Presentase |
| 0,10 – 0,20 | 4 | 13% |
| 0,20 – 1,00 | 19 | 61% |
| 1,00 – 3,00 | 8 | 36% |
| Jumlah | 31 | 100% |

 Sumber : Data Pribadi (Diolah)

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa presentase luas lahan yang diusahakan yang memiliki nillai paling tinggi adalah luas lahan dengan ukuran 0,20 - 1,00 (ha) dengan nilai presentase sebesar 61% dengan total 19 orang, kemudian luas lahan 1,00 – 3,00 (ha) sebanyak 8 orang dengan nilai presentase sebesar 36% dan luas lahan 0,10 – 0,20 (ha) dengan nilai presentase sebesar 13% dengan total 4 orang.

Penelitian ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung dengan analisis regresi, faktor-faktor yang mempengaruhi adalah luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), benih (X3) dan pupuk (X4). Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung tersebut dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji regresi Linier Berganda

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Koefisien | t-hitung | Probabilitas |
| Luas Lahan (X1) | 2920.1 | 5.61 | 0.00 |
| Tenaga Kerja (X2) | 17.8 | 2.75 | 0.011 |
| Benih (X3) | 86.3 | 4.46 | 0.001 |
| Pupuk (X4) | 0.05 | 0.42 | 0.67 |
| Konstanta | 26.8 |  |  |
| Koefisien Determinasi (R2) | 0.98 |  |
| F-hitung | 525.5 |
| t-tabel 5% | 0.8 |
| F-tabel 5% | 0,00 |

Sumber : Data Pribadi (Diolah)

Dari hasil analisis statistik diperoleh nilai R2 sebesar 0,98 yang berarti bahwa variabel produksi jagung dapat diterangkan 98 persen oleh variabel luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja. Sedangkan sisanya sebesar 2 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termaksud dalam model regresi.

Hasil uji F menunjukkan nilai Fhitung 525,5 > Ftabel 0,00 yang berarti produksi jagung di Desa Sambisirah Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan dipengaruhi oleh faktor luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja secara langsung.

Hasil uji t dan analisis regresi dapat menunjukkan faktor-faktor produksi apa saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap kebutuhan produksi jagung di Desa Sambisirah Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan. Hasil analisis menunjukkan nilai t-hitung variabel input luas lahan (X1) sebesar 5.61, variabel tenaga kerja (X2) sebesar 2.75 dan variabel benih (X3) sebesar 4.46 lebih besar dari nilai t-tabel 0.8 yang menunjukkan bahwa variabel input luas lahan (X1), variabel tenaga kerja (X2), dan variabel benih (X3) berpengaruh seacara signifikan untuk meningkatkan hasil produksi (Y) bila semakin besar variabel input yang digunakan. Sedangkan variabel pupuk (X4) dengan nilai t-hitung sebesar 0.42 lebih kecil dari nilai t-tabel 0.8 yang menunjukkan pengaruh tidak nyata terhadap hasil produksi (Y).

Berdasarkan tabel 6, maka dapat disusun persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung yaitu sebagai berikut:

Y = 26,8 + 2920,1 X1 + 17,8 X2 + 86,3 X3 + 0,05 X4

Y = Produksi (Kg)

X1 = Luas Lahan (Ha)

X2 = Tenaga Kerja (HOK)

X3 = Benih (Kg)

X4 = Pupuk (Kg)

Tingkat pengaruh nyata luas lahan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung ditunjukkan oleh nilai pada variabel luas lahan (X1) sebesar 2920,1 artinya bahwa setiap 1 Ha penambahan luas lahan maka akan mempengaruhi produksi jagung sebesar 2920,1 Kg. Berdasarkan hasil penelitian ini, luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi jagung.

Tingakat pengaruh nyata terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung ditunjukkan oleh nilai pangkat variabel tenaga kerja (X2) sebesar 17,8 artinya bahwa setiap penambahan 1 HOK maka akan meningkatkan hasil produksi jagung sebesar 17,8 kg.

Tingkat pengaruh nyata benih terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung ditunjukkan oleh nilai variabel benih (X2) sebesar 86,3 artinya bahwa setiap penambahan 1 Kg maka akan meningkatkan hasil produksinya sebesar 86,3 kg.

Tingkat pengaruh pupuk terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung ditunjukkan oleh nilai variabel pupuk (X3) sebesar 0,05 artinya bahwa setiap penambahan 1 Kg maka akan menambah hasil produksi sebesar 0,05 kg. Pada penelitian kali ini pupuk tidak menunjukan pengaruh secara nyata terhadap hasil produksi usahatani jagung di Desa Sambisirah Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan.

**KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen hasil produksi usahatani di Desa Sambisirah Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan, dilihat pada hasil uji F menunjukkan nilai Fhitung 525,5 > Ftabel 0,00. Secara parsial luas lahan (X1), tenaga kerja (X2) dan benih (X3) berpengaruh signifikan dan berhubungan positif, sedangkan variabel pupuk (X4) tidak berpengaruh signifikan tapi berhubungan positif terhadap hasil panen petani. Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi serta presentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regersi. Dari hasil regresi di atas nilai R squared (R2) sebesar 0.98 ini berarti variabel independen menjelaskan variasi pendapatan petani di Desa Sambisirah Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan sebesar 98% sedangkan sisanya 2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

Variabel input yang berpengaruh nyata terhadap produksi jagung yaitu luas lahan (X1) sebesar 2920,1 artinya jika ditambah luas lahan sebesar 1 ha maka akan meningkatkan hasil produksi sebesar 2920,1 Kg, tenaga kerja (X2) sebesar 17,8 artinya bahwa setiap penambahan HOK maka akan meningkatkan hasil produksi jagung sebesar 17,8 kg dan variabel benih (X3) sebesar 86,3 artinya bahwa setiap penambahan 1 Kg maka akan meningkatkan hasil produksinya sebesar 86,3 Kg. Sedangkan variabel pupuk (X4) tidak berpengaruh secara nyata terhadap hasil produksi (Y) dengan nilai sebesar 0,05 artinya bahwa setiap penambahan 1 kg maka akan menambah produksi sebesar 0,05 kg.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afifah, S.N. and Ilyas, I. 2021. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment., pp.54–70.

Alvian, Y. 2023. Skripsi:Uji Daya Hasil Delapan Galur Jagung Hibrida Rakitan Politeknik Negeri Lampung. Thesis, Politeknik Negeri Lampung.

Chotimah, K., Baruwadi, M. and Bakari, Y. 2019. Analisis Efisiensi Usahatani Jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis. 3(3), pp.174–182.

Dianti, R. 2015. Pengaruh penambahan kapur dolomit dan EM4 pada media tanah gambut terhadap pertumbuhan tanaman jagung manis (zea mays var. Saccharata sturt). Thesis, IAIN Palangka Raya.

Erviyana, P. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tanaman pangan jagung di Indonesia. JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan. 7(2).

Festaria, L. 2017. Analisis Produksi Jagung dengan Penyertaan Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (Dpm-Luep) di Provinsi Sumatera Utara. Skripsi, Universitas Medan Area.

Habib, A. 2015. Analisis faktor–faktor yang mempengaruhi produksi jagung. AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian. 18(1).

Hidayat, A. 2023. Dampak Perubahan Iklim Terhadap Pertanian Dan Strategi Adaptasi Yang Diterapkan Oleh Petani. Skripsi, Universitas Medan Area.

Jaidun, M., Arifin, Z. and Susilowati, D. 2023. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatanijagung Hibrida (Studi Kasus Di Desa Kananta Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima).

Khairunnisa, N.F., Saidah, Z., Hapsari, H. and Wulandari, E. 2021. Pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap tingkat produksi usahatani jagung. Jurnal Penyuluhan. 17(2), pp.113–125.

Nilasari 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Karamabura Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar.

Pali, A. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Permasih, J., Widjaya, S. and Kalsum, U. 2014. Proses Pengambilan Keputusan dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Penggunaan Benih Jagung Hibrida oleh Petani di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis. 2(4), pp.372–381.

Suharto, U.S. 2020. Analisis Konsep Ketahanan Pangan Di Indonesia Dan Hukum Pertambahan Hasil Yang Semakin Menurun (Studi Kasus Komoditas Padi Dan Kedelai). Jurnal Ekonomi-Qu. 10(1), pp.103–116.

Ulma, R.O. 2017. Efisiensi penggunaan faktor–faktor produksi pada usaha tani jagung. Jurnal ilmiah ilmu terapan Universitas Jambi. 1(1), pp.1–12.

Yulistiani, A. 2017. Pengaruh Aplikasi Pupuk Organik Dan Dosis Pupuk Urea Terhadap Pertumbuhan, Produksi, Serta Pigmen Daun Pada Tanaman Jagung Manis (Zea mays Saccharata Sturt.). Skripsi, Universitas Lampung.